

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat terutama setelah pemerintah melakukan berbagai regulasi di sektor-sektor yang dianggap produktif. Banyaknya masyarakat yang tertarik dan masuk ke bursa untuk melakukan investasi menambah semakin berkembangnya dunia investasi. Hal ini yang kemudian membuat para pengelola dana ramai-ramai menciptakan berbagai produk untuk ditawarkan kepada masyarakat. Dengan tersedianya berbagai macam bentuk investasi yang ditawarkan dengan keuntungan dan resiko yang berbeda-beda maka masyarakat akan dapat memilih investasi seperti apa yang mereka inginkan dan mereka butuhkan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) telah menjadi bagian penting dari berkembangnya perekonomian Indonesia. Bursa Efek Indonesia sebagai salah satu pasar modal yang dapat dikatakan sangat pesat perkembangannya di wilayah asia, sehingga menjadi alternatif bagi perusahaan yang sudah *Go Public* untuk mencari dana dari masyarakat. Dengan tersedianya produk-produk yang dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia, masyarakat dimudahkan untuk memilih investasi yang sesuai dengan tingkat resiko dan keuntungan yang diharapkan ekonomi dunia.

Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki tiga produk investasi yang berbeda-beda, mulai dari Reksa Dana, Saham, dan perdagangan Obligasi. Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer dan telah menjadi alternatif investasi yang menarik bagi para investor untuk dijadikan sebagai objek investasi yang dirasa lebih menguntungkan dibandingkan menginvestasikan uangnya di lembaga perbankan. Pada dasarnya para investor melakukan investasi saham adalah untuk memperoleh *capital gain* ataupun *dividen*. *Capital gain* adalah selisih lebih harga saham pada saat menjual dan membeli saham. *Dividen* adalah laba yang dibagikan kepada pemegang saham.

Pergerakan harga saham di pasar modal selalu fluktuatif. Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, yaitu faktor mikro dan makro ekonomi. Yang disebut dengan faktor mikro adalah faktor yang hanya berpengaruh terhadap saham-saham tertentu saja. Sedangkan faktor makro ekonomi dapat berpengaruh terhadap semua saham yang terdapat di bursa. Selalu ada resiko dan keuntungan yg ditawarkan dalam berinvestasi di pasar modal. Oleh sebab itu investor diharuskan untuk cermat dalam memilih saham manakah yang baik untuk dijadikan objek investasi dan saham manakah yang beresiko memberikan kerugian kedepannya.

Investasi saham memerlukan analisis yang baik agar dapat terhindar dari resiko kerugian. Secara umum metode analisis nilai saham dibagi menjadi dua jenis yaitu, Analisis Fundamental dan Analisis Teknikal. Analisis Fundamental merupakan pendekatan terhadap data fundamental perusahaan seperti, laporan keuangan, tingkat suku bunga, inflasi, ekonomi makro dan juga faktor-faktor relevan lainnya. Analisis

Teknikal melakukan analisis yang didasarkan hitungan matematis terhadap pola-pola pergerakan harga saham serta indikator lainnya berdasarkan data historis pasar seperti volume dan informasi harga saham dari waktu ke waktu.

Analisis Fundamental merupakan analisis yang sering digunakan oleh para analis maupun investor untuk memperhitungkan nilai dari saham sebuah perusahaan. Analisis ini lebih cocok dipergunakan ketika akan membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan mana yang akan dibeli untuk jangka panjang. Metode Analisis Fundamental didasarkan oleh hasil laporan kinerja keuangan perusahaan yang digambarkan dengan ukuran tertentu, ukuran yang paling umum digunakan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan banyak macamnya, diantaranya adalah *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS).

Earning Per Share menunjukkan kemampuan setiap perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar sahamnya yang akan didapat semua investor pemegang saham perusahaan. Oleh sebab itu, dengan mengetahui *Earning Per Share* suatu perusahaan maka investor dapat menilai potensi pendapatan yang akan diterimanya. *Earning Per Share* merupakan suatu indikator yang memiliki pengaruh terhadap harga saham. Apabila *Earning Per Share* selalu mengalami peningkatan, maka investor menganggap perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Sehingga akan berdampak meningkatnya harga saham perusahaan.

Sedangkan *Dividen Per Share* adalah tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan *dividen* per lembar saham yang akan dibagikan kepada pemilik saham, atas ketentuan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Perusahaan

dengan *dividen* yang lebih besar dan stabil akan lebih diminati oleh para investor, sehingga permintaan terhadap saham perusahaan akan meningkat. Hal ini akan memberikan dampak yang positif terhadap harga saham perusahaan kedepannya. Sebelum perusahaan membagikan *dividen*, perusahaan akan terlebih dahulu menyisihkan laba mereka untuk memperbesar modal perusahaan.

Perusahaan BUMN merupakan perseroan terbatas yang sebagian modalnya dimiliki oleh pemerintah. Dipilihnya perusahaan BUMN sebagai objek penelitian disebabkan karena perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari beberapa sektor sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Secara umum tingkat kepercayaan investor terhadap saham perusahaan BUMN sangat besar, hal ini disebabkan karena pemerintah termasuk dalam jajaran pemegang saham memberikan keyakinan kepada investor bahwa saham perusahaan BUMN akan memberikan keuntungan di masa yang akan datang.

Terdapat sekitar dua puluh perusahaan BUMN yang melakukan *go public* di Bursa Efek Indonesia, setiap perusahaan mewakili sembilan sektor yang menopang perekonomian Bangsa Indonesia. Kesembilan sektor itu adalah sektor farmasi dengan dua perusahaan yang membidangnya, sektor telekomunikasi, sektor energi dan sektor industri logam dengan masing-masing satu perusahaan yang membidangnya, sektor pertambangan dengan tiga perusahaan yang membidangnya, sektor semen dan sektor transportasi dengan masing-masing dua perusahaan yang membidangnya, serta sektor konstruksi dan sektor perbankan dengan masing-masing empat perusahaan yang membidangnya.

Berikut ini adalah tabel nama-nama perusahaan BUMN yang *Go Public* disertai dengan kode saham dan sektor yang dibidangi:

Tabel 1.1
Perusahaan BUMN yang melakukan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia
Periode 2011-2015

No	Nama Emiten	Kode Saham	Sektor
1	PT Indofarma (Persero) Tbk	INAF	Farmasi
2	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	
3	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS	Energi
4	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS	Industri logam
5	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI	Konstruksi
6	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	PTPP	
7	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	
8	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	WSKT	
9	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	Perbankan
10	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	
11	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	
12	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI	
13	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM	Pertambangan
14	PT Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA	
15	PT Timah (Persero) Tbk	TINS	
16	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	SMBR	Semen
17	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	
18	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	JSMR	Transportasi
19	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	GIAA	
20	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	Telekomunikasi

Sumber : Daftar Saham BUMN *Go Public* di BEI, www.sahamoke.com, 2015

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan fundamental untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS) terhadap harga saham (*stock price*) pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki laba bersih dan membagikan *dividen* secara rutin minimal selama empat tahun berturut-turut. Dengan menganalisis laporan keuangan dan harga saham ditahun-tahun lalu para investor dapat melihat hasil yang diharapkan dari modal yang ditanamkan. Karena saham adalah salah satu instrument pasar modal yang selalu mengalami perubahan harga.

Berdasarkan penjelasan diatas, berikut adalah kinerja keuangan perusahaan BUMN yang diwakili oleh rasio *Earning Per Share* dan *Dividen Per Share* serta *Stock Price* dari tahun 2011 sampai dengan 2015:

Tabel 1.2
Rata-rata *Earning Per Share*, *Dividen Per Share* dan *Stock price*
perusahaan BUMN periode 2011-2015

No	Variabel	Tahun				
		2011	2012	1013	2014	2015
1	<i>Earning Per Share</i>	248,148	300,127	269,312	475,882	200,613
2	<i>Dividen Per Share</i>	115,659	128,043	107,937	56,424	76,251
3	<i>Stock price</i>	3.398,85	3.962,20	3,201,45	4.593,95	3.107,75

Sumber : Laporan Keuangan & Tahunan, www.idx.co.id, 2011- 2015

Dari Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham penutupan perusahaan BUMN pada tahun 2011 sebesar Rp 3.398,85,- pada tahun 2012 sebesar Rp 3.962,20,- pada tahun 2013 sebesar Rp 3,201,45,- pada tahun 2014 sebesar Rp 4.593,95,- dan pada tahun 2015 sebesar Rp 3.107,75,-. Tinggi rendahnya harga saham dapat dipengaruhi oleh kondisi fundamental perusahaan seperti laba yang diperoleh

serta deviden yang dibagikan oleh perusahaan. Faktor inilah yang akan mempengaruhi para investor ketika memberikan permintaan dan penawaran dalam transaksi jual beli saham di pasar modal.

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis lebih lanjut mengenai **“Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Dan *Dividen Per Share* (DPS) Terhadap *Stock Price* Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per share* (DPS) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap *stock price* pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015?
2. Apakah *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per share* (DPS) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap *stock price* pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan perumusan masalah masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Dividend Per share (DPS)* secara simultan terhadap *stock price* pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Dividend Per share (DPS)* secara parsial terhadap *stock price* pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015 .

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang dikemukakan, adapun manfaat yang diharapkan antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis khususnya teori-teori keuangan bisnis yang berkaitan dengan pengaruh *Earning Per Share*

(EPS) dan *Dividend Per share* (DPS) terhadap *stock price* pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan khususnya mengenai pembayaran *dividen*.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para calon investor dalam menentukan perusahaan manakah yang baik untuk dijadikan objek investasi, sehingga akan mengurangi resiko kerugian dan akan menghasilkan keuntungan kedepannya.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang akan datang.